

Peningkatan Proses Pembelajaran Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas IV Model TGT.

Dwi Widiningsih^{1*}, Biya Ebi Praheto², Handoko³

¹ Universitas Sarjanawiyata, Yogyakarta

² Universitas sarjanawiyata, Yogyakarta

³ SD Negeri 2 Pandowan

*email: 1dwi.widiningsih14@gmail.com

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan cacah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* di kelas IV SD Negeri 2 Pandowan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pandowan. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *TGT*

Pendahuluan

Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai macam ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi. Di era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Hal ini telah mendorong berbagai kalangan pendidikan untuk melakukan berbagai upaya, baik peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, perubahan kurikulum, pelatihan guru- guru, peningkatan kualitas guru, dan pelaksanaan perlombaan seperti Olimpiade Sains Nasional untuk menyeleksi putra-putri terbaik bangsa dalam ajang menyeleksi bidang sains dan matematika pada skala nasional dan internasional.

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi. Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpancing untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 529**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

SD Negeri 2 Pandowan merupakan salah satu SD yang sedang melakukan upaya peningkatan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan demi meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik telah nampak berbagai perubahan secara klasikal maupun individu. Namun berdasarkan hasil ulangan harian tentang materi soal operasi hitung bilangan cacah yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Pandowan Tahun Ajaran 2023/2024 terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75 lebih dari 60 % jumlah peserta didik.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas IV Tahun Ajaran 2023/2024

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Rata-rata	59, 09

Para peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal cerita operasi hitung bilangan cacah. Dari hasil pengamatan terhadap lembar jawaban peserta didik terlihat bahwa ada beberapa penyebab hal ini bisa memungkinkan terjadi, yaitu: kemampuan peserta didik dalam memahami soal hitung pecampuran masih kurang, peserta didik belum dapat menentukan apa yang ditanyakan, serta kemampuan peserta didik dalam menentukan model matematika yang digunakan dalam penyelesaian soal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal- soal matematika khususnya soal cerita perkalian dan pembagian. Penelitian tersebut akan diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) adalah salah satu pembelajaran kooperatif dari Johns Hopkins yang dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards. TGT merupakan suatu tipe pembelajaran yang menekankan peserta didik belajar dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 3 sampai 5 orang. Metode ini memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. (Robert E. Slavin: 13) Dalam TGT peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang sosialnya. Kemudian mengadakan turnamen mingguan, dimana peserta didik memainkan game bersama tiga orang pada "meja-turnamen". Tim dengan kinerja tertinggi akan mendapatkan penghargaan berupa reward atau bintang. Diharapkan dengan metode ini peserta didik dapat melakukan kerjasama yang tinggi dalam kelompok, selain itu peserta didik akan lebih dapat memahami materi pelajaran matematika, khususnya operasi hitung bilangan cacah, peserta didik juga dapat mengenal karakter satu sama lain. Soal yang dibuat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan mengarahkan peserta didik bahwa matematika bukan hanya ilmu saja tetapi dapat dipelajari dengan bermain yang mengasah kemampuan berpikir peserta didik. Pemberian pembelajaran matematika yang bermakna kepada peserta didik dan tidak memisahkan belajar matematika dengan pengalaman peserta didik sehari-hari, peserta didik akan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran operasi hitung

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 530**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

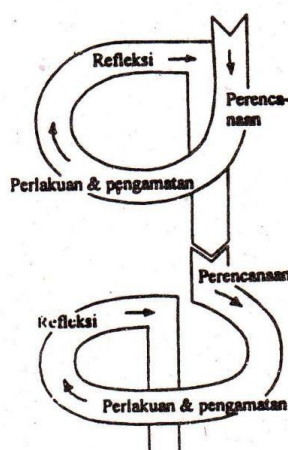
bilangan cacah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)*.)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* di kelas IV SD Negeri 2 Pandowan.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023. Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 2 Pandowan. Alasan memilih SD tersebut karena pada materi bilangan cacah di kelas IV pada tahun pelajaran 2023/2024 rata-rata nilai masih di bawah KKM, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain siklus model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc.Taggart dalam (Nurhalimah N & Meilinda M, 2023) yang terdiri dua siklus dan masing-masing terdiri atas empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam satu spiral yang saling berkaitan, seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis dan Robbin Mc.Taggart Tahapan penelitian tindakan kelas pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika hasil penelitian sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian atau dengan kata lain indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Subjek penelitian adalah kelas IV SD Negeri 2 Pandowan. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik	
	Laki-laki	Perempuan
IV	5	6

Tabel 3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas
IV	59,09

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 531**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

Objek penelitian adalah menyelesaikan soal hitung campuran dengan metode *TGT* (*Teams Games Tournament*).

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain siklus model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc.Taggart dalam (Nurlatifah, Hasim A, & Nurwahidah L S, 2022) yang terdiri dua siklus dan masing-masing terdiri atas empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam satu spiral yang saling berkaitan.

❖ **Siklus I**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini rancangan penelitian siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan. Rancangan penelitiannya adalah :

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini yang harus dipersiapkan dalam rencana tindakan antara lain:

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan 2 guru teman sejawat selaku observer untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian.
- 2) Merancang modul ajar yang memuat mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah- langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian.
- 3) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi
- 4) Menyusun lembar observasi
- 5) Menyusun kisi-kisi soal yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Tindakan (Acting)

Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Observasi (Observing)

Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tindakan, dan kendala-kendala tindakan.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama melakukan kegiatan observasi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Apabila terdapat kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, maka dapat ditentukan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus II.

❖ **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan tetap mengacu pada modul ajar dan hasil refleksi siklus I.

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru kelas menyepakati beberapa hal berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Modul Ajar sesuai standar pembelajaran Matematika kelas IV.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 532**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

- 2) Menyusun soal evaluasi yang terdiri dari 5 soal essay. Soal diberikan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I.
 - 3) Menyiapkan media, alat peraga, dan LKPD sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Tindakan (Acting)
Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi (Observing)
Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tindakan, dan kendala-kendala tindakan.
- d. Refleksi (Reflecting)
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama melakukan kegiatan observasi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Apabila terdapat kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, observasi, kartu soal, soal game dan turnamen, kamera untuk data dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa foto, Modul Ajar, LKPD dan hasil pekerjaan peserta didik selama kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil tes pra tindakan serta hasil evaluasi akhir mengenai prestasi dengan instrumen yang berbeda namun dengan tingkat kesukaran yang sama dalam penyusunan butir soal ketika tes pra tindakan dan evaluasi akhir. Tes pra tindakan dilaksanakan di awal penelitian sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas, tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik mengenai materi Matematika di SD. Selanjutnya evaluasi akhir dilakukan pada saat akhir penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif, digambarkan dengan kata-kata ataupun kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kuantitatif didapatkan dari hasil tes yang diadakan pra tindakan dan di akhir siklus. Hasil belajar meningkat dan dikatakan berhasil jika 75 % nilainya berada di atas KKM atau di atas 75, sedangkan data kualitatif didapatkan pada proses observasi melalui instrument observasi.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap siklus maupun dalam keseluruhan siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika peserta didik minimal 1,0 poin dan minimal 80 % peserta didik telah mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai ≥ 75 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Hasil dan Pembahasan

1. Data Pratindakan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika mengenai bilangan cacah melalui model pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)* pada peserta

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 533**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pandowan Tahun Pelajaran 2023/2024. Kondisi awal penelitian dilihat dari observasi dan tes. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran pembelajaran *Team Game Tournament*(TGT).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pandowan yang berjumlah 11 peserta didik, terdiri dari 6 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik mengalami masalah terkait dengan hasil belajar Matematika yang rendah. Peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebelum melakukan tindakan penelitian dengan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dilakukan kegiatan *pre test* unpaik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum tindakan. Hasil belajar *pre test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Pre-Test

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	D	80	Tuntas
2.	Fd	50	Belum Tuntas
3.	Fn	40	Belum Tuntas
4.	Ha	50	Belum Tuntas
5.	K	50	Belum Tuntas
6.	Na	80	Tuntas
7.	Ni	50	Belum Tuntas
8.	Rf	80	Tuntas
9.	Rs	70	Belum Tuntas
10.	S	40	Belum Tuntas
11.	Z	60	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		40	
Persentase Ketuntasan		27, 28%	
Nilai Rata-rata		59, 09	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ketuntasan belajar baru mencapai 27,28%, artinya baru 3 peserta didik yang tuntas KKM (≥ 75). Sementara itu masih terdapat 72,72 % atau 8 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 59,09, masih jauh di bawah batas KKM Matematika di Sekolah Dasar Negeri 2 Pandowan.

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pandowan belum menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan ketuntasan belajar baru mencapai 36,36%. Dengan hasil tersebut maka, dilakukan perencanaan tindakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bilangan cacah. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 534**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

2. Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 dan hari Rabu, 2 Agustus 2023.

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti merancang tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pandowan, dengan kegiatan awal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul Ajar mengenai materi Operasi hitung Penjumlahan bilangan cacah. Modul Ajar ini disusun peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas IV yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika di kelas.
- 2) Menyusun lembar observasi guru untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang dilakukan oleh guru.
- 3) Menyusun lembar observasi peserta didik untuk mengetahui sejauh manapeserta didik mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan media yang digunakan untuk permainan.
- 5) Menyiapkan soal yang akan digunakan saat permainan. Pembagian peserta didik menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 atau empat peserta didik dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.
- 6) Mempersiapkan soal tes yang akan digunakan pada akhir siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 26 Juli 2023. Pertemuan pertama membahas sub operasi hitung Penjumlahan bilangan cacah.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 membahas operasi hitung pengurangan bilangan cacah.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan pertama

No.	Komponen TGT	Aspek yang dinilai	P 1	P 2	Rata-rata
1.	Konstruktivisme	a. Guru mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi.	2	2	2
		b. Guru memberikan pertanyaan sesuai materi	2	2	2
		c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat sesuai pengalamannya.	1	2	1,5
2.	Masyarakat belajar	a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.	3	2	2,5
		b. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kerja sama/diskusi.	1	1	1
3.	Pemodelan	a. Guru mendemonstrasikan kegiatan eksperimen/ contoh.	2	1	1,5
		b. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.	1	2	1,5
4.	Inkuiri	a. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/ contoh.	1	1	1
		b. Guru membimbing peserta didik melakukan	1	2	1,5

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 535**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

		kegiatan eksperimen/ccontoh.			
		c. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen dan melakukan diskusi kelompok	1	1	1
		d. Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi	2	2	2
5.	Bertanya	a. Guru memberikan pertanyaan sesuai materi kepada peserta didik	1	1	1
		b. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan.	1	2	1,5
		c. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	1	1	1
6.	Refleksi	a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.	1	2	1,5
		b. Guru meminta peserta didik untuk membuat ringkasan materi pembelajaran.	1	2	1,5
		c. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran	1	2	1,5
7.	Penilaian autentik	a. Guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran, tes tertulis.	3	2	2,5
		b. Guru membahas hasil tes bersama peserta didik.	1	1	1
		c. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok/peserta didik yang memperoleh hasil pembelajaran dengan baik.	3	2	2,5
Jumlah			30	34	32
Kategori			D	D	D

Indikator aktivitas guru yang masih banyak kekurangan ialah (1) Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kerjasama/diskusi. (2) Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/ccontoh. (3) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok. (4) Guru memberikan pertanyaan sesuai materi kepada peserta didik. (5) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. (6) Guru membahas hasil tes bersama peserta didik.

Setelah kegiatan pembelajaran peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi performansi peneliti dalam kegiatan penelitian. Evaluasi dilakukan sebagai perbaikan dan persiapan yang lebih matang untuk meningkatkan keaktifan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (TGT)*. Melalui keaktifan guru yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan pada aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru yang memperoleh skor rata-rata 43 dan berada pada kategori cukup (C). Nilai 43 didapat dari hasil pengamatan oleh pengamat pertama yang mendapatkan skor 42, dan pengamat kedua mendapatkan skor 44. Peningkatan aktivitas guru di dapat dari hasil tiap indikator pengamatan. Dari 20 indikator pengamatan, 1 kategori memperoleh skor 1; 3 indikator mendapatkan nilai 1,5; 9 indikator memperoleh nilai 2; 5 indikator memperoleh skor 2,5, dan 2 indikator

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 536**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

mendapatkan nilai 3,5. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan kedua

No	Komponen TGT	Aspek yang dinilai	P1	P2	Rata-rata
1.	Konstruktivisme	1. Guru mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi.	2	3	2,5
		2. Guru memberikan pertanyaan sesuai materi	2	2	2
		3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat sesuai pengalamannya.	1	2	1,5
2.	Masyarakat belajar	4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.	3	2	2,5
		5. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kerja sama/diskusi.	2	2	2
3.	Pemodelan	6. Guru mendemonstrasikan kegiatan eksperimen/ccontoh.	2	2	2
		7. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.	2	3	2,5
4.	Inkuiri	8. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/ contoh.	1	1	1
		9. Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan eksperimen/ccontoh.	2	2	2
		10. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen dan melakukan diskusi kelompok	2	1	1,5
		11. Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi	2	2	2
5.	Bertanya	12. Guru memberikan pertanyaan sesuai materi kepada peserta didik	2	2	2
		13. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan.	1	2	1,5
		14. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	2	2	2
6.	Refleksi	15. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.	2	3	2,5
		16. Guru meminta peserta didik untuk membuat ringkasan materi pembelajaran.	2	3	2,5
		17. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran	2	2	2
7.	Penilaian autentik	18. Guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran, tes tertulis.	4	3	3,5
		19. Guru membahas hasil tes bersama peserta didik.	2	2	2
		20. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok/ peserta didik yang memperoleh hasil pembelajaran dengan baik.	4	3	3,5
Jumlah			42	44	43

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 537**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

Kategori	C	C	C
-----------------	----------	----------	----------

Aktivitas guru dalam mengajar yang masih kurang dan harus diperbaiki ialah guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/contoh. Sementara aktivitas guru yang sudah sangat baik terdapat pada indikator guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran, tes tertulis dan guru memberikan apresiasi kepada kelompok/peserta didik yang memperoleh hasil pembelajaran dengan baik.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 dan hari Rabu, 2 Agustus 2023.

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Peneliti merancang tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pandowan, dengan kegiatan awal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul Ajar mengenai materi Operasi hitung Penjumlahan bilangan cacah. Modul Ajar ini disusun peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas IV yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika di kelas.
- 2) Menyusun lembar observasi guru untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang dilakukan oleh guru.
- 3) Menyusun lembar observasi peserta didik untuk mengetahui sejauh manapeserta didik mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan media yang digunakan untuk permainan.
- 5) Menyiapkan soal yang akan digunakan saat permainan.
- 6) Pembagian peserta didik menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 atau empat peserta didik dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.
- 7) Mempersiapkan soal tes yang akan digunakan pada akhir siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 26 Juli 2023. Pertemuan pertama membahas sub operasi hitung Penjumlahan bilangan cacah.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 membahas operasi hitung pengurangan bilangan cacah.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan pertama

No	Komponen TGT	Aspek yang dinilai	P 1	P 2	Rata-rata
1.	Konstruktivisme	a. Guru mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi.	2	2	2
		b. Guru memberikan pertanyaan sesuai materi	2	2	2
		c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat sesuai pengalamannya.	1	2	1,5

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 538**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

2.	Masyarakat belajar	a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.	3	2	2,5
		b. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kerja sama/diskusi.	1	1	1
3.	Pemodelan	a. Guru mendemonstrasikan kegiatan eksperimen/contoh.	2	1	1,5
		b. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.	1	2	1,5
4.	Inkuiri	a. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/contoh.	1	1	1
		b. Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan eksperimen/contoh.	1	2	1,5
		c. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen dan melakukan diskusi kelompok	1	1	1
		d. Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi	2	2	2
5.	Bertanya	a. Guru memberikan pertanyaan sesuai materi kepada peserta didik	1	1	1
		b. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan.	1	2	1,5
		c. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	1	1	1
6.	Refleksi	a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.	1	2	1,5
		b. Guru meminta peserta didik untuk membuat ringkasan materi pembelajaran.	1	2	1,5
		c. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran	1	2	1,5
7.	Penilaian autentik	a. Guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran, tes tertulis.	3	2	2,5
		b. Guru membahas hasil tes bersama peserta didik.	1	1	1
		c. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok/peserta didik yang memperoleh hasil pembelajaran dengan baik.	3	2	2,5
Jumlah			30	34	32
Kategori			D	D	D

Indikator aktivitas guru yang masih banyak kekurangan ialah (1) Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kerjasama/diskusi. (2) Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/contoh. (3) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok. (4) Guru memberikan pertanyaan sesuai materi kepada peserta didik. (5) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. (6) Guru membahas hasil tes bersama peserta didik.

Setelah kegiatan pembelajaran peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi performansi peneliti dalam kegiatan penelitian. Evaluasi dilakukan sebagai perbaikan dan persiapan yang lebih matang untuk meningkatkan keaktifan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (TGT)*.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 539**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

Melalui keaktifan guru yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan pada aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru yang memperoleh skor rata-rata 43 dan berada pada kategori cukup (C). Nilai 43 didapat dari hasil pengamatan oleh pengamat pertama yang mendapatkan skor 42, dan pengamat kedua mendapatkan skor 44. Peningkatan aktivitas guru di dapat dari hasil tiap indikator pengamatan. Dari 20 indikator pengamatan, 1 kategori memperoleh skor 1; 3 indikator mendapatkan nilai 1,5; 9 indikator memperoleh nilai 2; 5 indikator memperoleh skor 2,5, dan 2 indikator mendapatkan nilai 3,5. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan kedua

No.	Komponen TGT	Aspek yang dinilai	P1	P2	Rata-rata
1.	Konstruktivisme	1. Guru mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi.	2	3	2,5
		2. Guru memberikan pertanyaan sesuai materi	2	2	2
		3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat sesuai pengalamannya.	1	2	1,5
2.	Masyarakat belajar	4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.	3	2	2,5
		5. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kerja sama/diskusi.	2	2	2
3.	Pemodelan	6. Guru mendemonstrasikan kegiatan eksperimen/contoh.	2	2	2
		7. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.	2	3	2,5
4.	Inkuiri	8. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/contoh.	1	1	1
		9. Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan eksperimen/contoh.	2	2	2
		10. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen dan melakukan diskusi kelompok	2	1	1,5
		11. Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi	2	2	2
5.	Bertanya	12. Guru memberikan pertanyaan sesuai materi kepada peserta didik	2	2	2
		13. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan.	1	2	1,5
		14. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	2	2	2
6.	Refleksi	15. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.	2	3	2,5
		16. Guru meminta peserta didik untuk membuat ringkasan materi pembelajaran.	2	3	2,5

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 540**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

		17. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran	2	2	2
7.	Penilaian autentik	18. Guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran, tes tertulis.	4	3	3,5
		19. Guru membahas hasil tes bersama peserta didik.	2	2	2
		20. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok/peserta didik yang memperoleh hasil pembelajaran dengan baik.	4	3	3,5
Jumlah			42	44	43
Kategori			C	C	C

Aktivitas guru dalam mengajar yang masih kurang dan harus diperbaiki ialah guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/contoh. Sementara aktivitas guru yang sudah sangat baik terdapat pada indikator guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran, tes tertulis dan guru memberikan apresiasi kepada kelompok/peserta didik yang memperoleh hasil pembelajaran dengan baik.

4. Perbandingan Hasil Antar-tindakan

Hasil tes peserta didik pada siklus I menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan. nilai rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 66,36 dan setelah siklus I meningkat menjadi 70. Pada kondisi data awal, jumlah ketuntasan belajar baru mencapai 36.36%, dan meningkat pada siklus I menjadi 54,54%. Namun hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan yakni $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, peneliti bersama dengan guru menyimpulkan bahwa peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal itu dilakukan untuk mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 75% mendapatkan nilai ≥ 75 .

Pada awal kegiatan penelitian dilakukan pengamatan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik mengalami masalah terkait dengan hasil belajar Matematika yang rendah. Peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebelum tindakan penelitian dilakukan diadakan tes awal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 3 peserta didik atau 27,28% peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 , dan nilai rata-rata kelas yakni 59,09. Hasil tersebut terbilang sangat rendah sehingga perlu diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *TGT*.

Pada tindakan siklus I, peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan untuk menyiapkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan saat tindakan penelitian. Perencanaan dimasukkan agar kegiatan tindakan penelitian dapat berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan perencanaan peneliti dan guru membuat modul ajar, soal, instrumen penelitian, dan media pembelajaran. Setelah kegiatan perencanaan peneliti bertindak sebagai guru melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* pada kegiatan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pandowan mata pelajaran Matematika.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 541**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

Pada siklus I pertemuan pertama peneliti masih belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *TGT*. Guru masih belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan dengan baik oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama yakni memperoleh skor 32 dengan kategori kurang (D). Aktivitas guru yang belum maksimal dalam menerapkan indikator pengamatan aktivitas guru berdampak pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik.

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas peserta didik juga belum menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hanya ada 5 peserta didik atau 45,45% yang mendapatkan nilai baik (B), 4 peserta didik atau 36,36% peserta didik mendapatkan nilai kurang (C). Peserta didik yang mendapatkan nilai kurang (D) yang berjumlah 2 peserta didik atau 18,19%. Rendahnya hasil aktivitas peserta didik disebabkan karena peserta didik masih kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, baik saat kegiatan penjelasan materi ajar, ataupun kegiatan berkelompok.

Pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari 20 indikator pengamatan hanya ada satu indikator yang mendapatkan nilai 1 atau kurang. Indikator tersebut ialah membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah eksperimen/ccontoh. Sementara itu, indikator yang lainnya sudah cukup baik. Skor tertinggi yang diperoleh yakni 3,5 di beberapa indikator pengamatan. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh yakni 43 dengan kategori cukup. Guru sudah meningkatkan kemampuannya untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil observasi guru juga berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat dari peningkatan tiap indikator pengamatan dan Persentase peserta didik yang mendapatkan nilai baik. Nilai terendah meningkat dari 1,43 menjadi 2,10 dan nilai tertinggi juga meningkat dari 2,24 menjadi 2,91. Hal ini menandakan bahwa peserta didik sudah semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai baik juga semakin meningkat. Ada 8 peserta didik atau 72,72 % yang mendapatkan nilai A dengan kategori sangat baik. Sementara peserta didik yang mendapatkan nilai B berjumlah 3 peserta didik atau 27,27 dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (C). Peserta didik semakin aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Peningkatan hasil pengamatan guru dan peserta didik juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pada tes hasil belajar siklus I ketuntasan belajar meningkat dibanding sebelum tindakan dari 27,28 % menjadi 36,36%. Nilai rata-rata yang kelas juga meningkat dari 59,09 meningkat menjadi 66,36. Peningkatan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik semakin berani untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimatematikahami, dan semakin berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok.

Setelah tindakan siklus I, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui hasil penelitian. Refleksi juga dilakukan untuk melihat kekurangan dan memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan. Hasil refleksi akan menjadi acuan dalam perencanaan pada siklus II.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 542**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

Hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Sebelum memulai tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator membuat perencanaan tindakan siklus II. Perencanaan didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, soal penelitian, dan lembar pengamatan. Setelah kegiatan perencanaan, penelitian dilanjutkan dengan tahap tindakan.

Pada tahap tindakan penelitian siklus II pertemuan pertama, guru lebih memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan berkelompok. Guru juga lebih meningkatkan motivasi peserta didik dengan lebih memberikan apresiasi kepada peserta didik. Guru lebih sering memberikan peserta didik pertanyaan dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan berani. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang memperoleh skor 57,5 dengan kategori baik.

Peningkatan aktivitas guru semakin menunjukkan peningkatan pada siklus II pertemuan kedua. Hasil pengamatan aktivitas guru semakin meningkat dari 57,5 menjadi 73,5 dengan nilai A dan kategori sangat baik. Guru semakin aktif dalam memberikan bimbingan bagi peserta didik. Baik saat kegiatan diskusi kelompok ataupun saat mempresentasikan hasil diskusi. Hasil tersebut mendakan bahwa guru mampu melaksanakan model pembelajaran *TGT* dengan sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari meningkatnya skor aktivitas guru dalam menerapkan melaksanakan model pembelajaran *TGT*. Penerapan model pembelajaran *TGT* juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. nilai terendah pada siklus II pertemuan pertama yakni 2,81 yang berarti memperoleh hasil cukup baik. Nilai tertinggi pada indikator pengamatan yakni 3,48 mendekati skor sempurna yaitu skor 4. Peserta didik semakin aktif dalam kegiatan diskusi berkelompok. Peserta didik juga terlihat semakin mandiri dalam mengerjakan soal evaluasi individu. Pada siklus II pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh hasil sebagai berikut, peserta didik yang memperoleh nilai A dengan kategori sangat baik berjumlah 6 peserta didik dengan Persentase 54,54%. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik (B) berjumlah 5 peserta didik atau 36,36 %, sementara peserta didik yang mendapatkan nilai C dengan kategori kurang ada 1 peserta didik atau 9,1 %.

Peningkatan aktivitas peserta didik juga terjadi pada siklus II pertemuan kedua. Nilai terendah pada indikator pengamatan ialah 3,29, nilai yang cukup baik dan menandakan bahwa indikator tersebut mampu dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Sementara skor tertinggi yang diperoleh yakni 3,76. Secara umum nilai tiap indikator pengamatan menunjukkan nilai yang baik sehingga mampu dikatakan bahwa peserta didik telah melaksanakan tiap indikator dengan baik. Peserta didik semakin aktif dalam kegiatan diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai A dengan kategori sangat baik berjumlah 8 peserta didik atau 72,72%. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik (B) berjumlah 3 peserta didik dengan Persentase 27,27 %, dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai cukup atau kurang.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II hasil belajar peserta didik cukup memuaskan dengan Persentase ketuntasan belajar sebesar 81,81% atau sebanyak 9 peserta didik. Sehingga ada 2 peserta didik atau 18,19% peserta didik yang tidak tuntas KKM. Nilai rata-rata kelas juga

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 543**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

meningkat dibanding siklus I yakni dari 66,36 menjadi 80. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi membuat peserta didik semakin memahami materi ajar yang disampaikan. Aktivitas guru yang membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi ajar. Berikut disajikan gambar peningkatan hasil belajar pra tindakan dan setelah tindakan dengan Penggunaan model pembelajaran *TGT*.

Hasil penelitian siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Dimana ketuntasan belajar peserta didik telah $\geq 75\%$. Sehingga penelitian dapat dihentikan. Penggunaan model pembelajaran *TGT* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika materi bilangan cacah pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pandowan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *TGT* dalam pembelajaran Matematika materi Bilangan Cacah telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pandowan tahun pelajaran 2023/2024. Penerapan model pembelajaran *TGT* yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus yakni siklus I dan siklus II, pada setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model *TGT* menjadikan peserta didik lebih aktif merangsang kemampuan kreatifitasnya, dengan mempresentasikan hasil diskusi melatih rasa percayadiri siswa dalam mengkomunikasikan pemahaman yang diperoleh.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari ketuntasan belajar pada saat sebelum tindakan yang mencapai 27,28% dengan nilai rata-rata kelas 59,09. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 36,36% dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,36. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pratindakan dan siklus I mencapai 9,08%. Pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat, dimana ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni 36,36%, meningkat menjadi 81,81% pada siklus II. Nilai rata-rata peserta didik menjadi 80 pada siklus II. Kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dapat menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Model pembelajaran *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan cacah pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pandowan tahun ajaran 2023/2024.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Mariah, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
2. Bapak Dr. Biya Ebi Praheto, M. Pd. selaku dosen pembimbing PPL.
3. Ibu Suparmi, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pandowan serta Ibu Rusmiyati, S.Pd. sebagai wali kelas IV yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Pandowan.
4. Bapak Handoko, S. Pd. sebagai guru pamong di SD Negeri 2 Pandowan.

Semoga apa yang telah disajikan dalam karya ini mendapat keridhaan dari-Nya dan dapat bermanfaat.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 544**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

Daftar Pustaka

- A.A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Team game tournament (TGT) Kelas XI MM 1 Materi Teks Prosedur SMK Negeri 7 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 11(1), 79-84.
- Altrichter, Kemmis, Mc Taggart, & Zuber. (2022). The concept of actionresearch. *The learning organization*, 9(3), 125-131.
- Angraini, F., & Darussyamsu R. (2022). Model pembelajaran team game tournament untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 42-49.
- Ariani, N. (2020). *Model Pembelajaran Matematika Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Askar. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Team game tournament (TGT) Kelas XI MM 1 Materi Teks Prosedur SMK Negeri 7 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 11(1), 79-84.
- Asma, N. (2020). Penerapan Model Team game untuk kelas IV Matematika SMP Negeri 1 Wonogiri. *Jurnal Pendidikan*, 25-30.
- D, P. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Visual Games. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 388-396.
- Dewi. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum* 19(2), 213-226.
- Gandasari, & Pramudiani. (2021). Pengaruh aplikasi visual terhadap Motivasi belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3689-3696.
- Heruman. (2020). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosada Karya.
- Layal N, Effendi, & Puspita. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Team game tournament Berbasis Media Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang. *ndonesian Research Journal On Education*, 2(3), 1329-1336.
- Lubis A P, & Nuriadin I. (2022). Efektivitas Aplikasi Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6884-6892.
- Mahyudi A. (2022). Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Baku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. ULIL ALBAB. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1687-1694.
- Nissa S F, & Renoningtyas N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854-2860.
- Nurhalimah N, & Meilinda M. (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Team game tournament (TGT) dengan Strategi Berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 563-568.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 545**

Dwi Widiningsih, Biya Ebi Praheto & Handoko

- Nurlatifah, Hasim A, & Nurwahidah L S. (2022). EFEKTIVITAS MODEL TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN KALIMAT KORELATIF. *Lingua Sastra*, 2(2), 81-86.
- Prianto, Widayati M, & Sudiyana B. (2022). Penerapan Model Team game tournament dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4065-4088.
- Sari, & Yarza. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi quizizz Dan Visual pada pembelajaran IPA bagi guru-Ggru Sdit Al-kahf. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan FKIP Uhamka* 4(4) , 195– 199.
- Slavin. (2019). PENGGUNAAN MODEL TGT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Lingua Sastra*, 2(2), 81-90.
- Sugiani. (2022). Aplikasi Berbasis Word Wall pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(2) , 82-87.
- Suparsa. (2021). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Isi Puisi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Pada Siswa KelasVII D SMP Negeri 9 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 11(1), 23-25.